

**PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN SANTRI
MEMBACA AL-QUR'AN DI TPQ 'AISYIYAH BAITUSSALAM
KEMPLONG WIRADESA KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

MAILA LAILI SABILA
NIM. 2117166

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

**PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN SANTRI
MEMBACA AL-QUR'AN DI TPQ 'AISYIYAH BAITUSSALAM
KEMPLONG WIRADESA KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

MAILA LAILI SABILA
NIM. 2117166

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

SURAT PERNYATAAN

KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maila Laili Sabila

NIM : 2117166

Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN
SANTRI MEMBACA AL-QUR'AN DI TPQ
'AISYIYAH BAITUSSALAM KEMPLONG
WIRADESA KABUPATEN PEKALONGAN

Menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 30 September 2022

Yang menyatakan



Maila Laili Sabila
NIM. 2117166

M. Mujib Hidayat M. Pd. I
Banyurip Alit Gg. 4, No. 30,
Rt 001, Rw 010, Pekalongan Selatan,
Kota Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdri. Maila Laili Sabila

Kepada
Yth. Dekan FTIK IAIN Pekalongan
c.q. Ketua Jurusan PAI
di
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini kami kirimkan naskah Skripsi Saudari:

Nama : MAILA LAILI SABILA
NIM : 2117166
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : "PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN
SANTRI MEMBACA AL-QUR'AN DI TPQ 'AISYIYAH
BAITUSSALAM KEMPLONG WIRADESA
PEKALONGAN"

Dengan ini mohon dengan Skripsi saudara tersebut segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagai mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pekalongan, 07 September 2022
Pembimbing


M. Mujib Hidayat M. Pd. I.
NITK. 19680425 201608 D1001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Pahlawan Km 5 Rowolaku kajan Kabupaten Pekalongan
Website : fik.uingusdur.ac.id | Email : fik@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Aburrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara/i:

Nama : **MAILA LAILI SABILA**
NIM : **2117166**
Judul : **PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN
SANTRI MEMBACA AL-QUR'AN DI TPQ 'AISYAH
BAITUSSALAM KEMPLONG WIRADESA
KABUPATEN PEKALONGAN**

Telah diujikan pada hari Senin, tanggal 17 Oktober 2022 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai bagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Dewan Penguji

Penguji I



Dr. H. Salafudin, M.Si.

NIP. 19650825 199903 1 001

Penguji II



Mohammad Syaifuddin, M.Pd.

NIP. 19870306 201903 1 004

Pekalongan, 25 Oktober 2022

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.

NIP. 19730112 20003 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a		آ = ā
إ = i	أَي = ai	إِي = ī
أ = u	أُو = au	أُو = ū

3. *Ta Marbutah*

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *fātimah*

4. *Syaddad* (*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis *rabbānā*

البر ditulis *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rojulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “hruuf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر ditulis *al-qamar*

البدیع ditulis *al-badi’*

الجلال ditulis *al-jalāl*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta pengikutnya, semoga syafa'atnya kelak sampai kepada kita selaku umatnya. *Ilaa yaumul qiyamah*. Aamiin. Sebagai rasa cinta dan tanda terimakasih penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta (Pak Fathul Huda dan Ibu Siti Fatimah) serta keluarga besar yang senantiasa mendampingi, mendo'akan tiada henti, memberikan semangat dan motivasi, serta memberikan kasih sayang yang tulus
2. Bapak Nur Kholis, M.A. selaku Wali Dosen yang selalu memotivasi untuk kuliah yang rajin
3. Bapak M. Mujib Hidayat, M.Pd.I yang telah membimbing penyelesaian skripsi saya.
4. Sahabat serta orang-orang terdekat yang selalu memberikan semangat untuk tidak menyerah dan mendo'akan saya agar dimudahkan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Kepala TPQ dan guru TPQ 'Aisyiyah Baitussalam Kemplong Wiradesa Kabupaten Pekalongan yang telah berkenan dan membantu saya dalam melakukan penelitian di TPQ 'Aisyiyah Baitussalam Kemplong Wiradesa Kabupaten Pekalongan.

6. Almameter tercinta UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam yang menjadi tempat penulis dalam menimba ilmu.
7. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas segala dukungan dan motivasinya. *Jazakumullah khairan katsiran.*

MOTTO

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ-الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

“Aisyah radhiyallahu ‘anha meriwayatkan bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Seorang yang lancar membaca al-Qur’an akan bersama para malaikat yang mulia dan senantiasa selalu taat kepada Allah SWT, adapun yang membaca al-Qur’an dan terbata-bata di dalamnya dan sulit atasnya bacaan tersebut maka baginya dua pahala” (HR. Muslim).

ABSTRAK

Sabila, Maila Laili. 2117166. 2022. “*PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN SANTRI MEMBACA AL-QUR’AN DI TPQ ‘AISYIYAH BAITUSSALAM KEMPLONG WIRADESA KABUPATEN PEKALONGAN*”. Skripsi Jurusan/Program Studi: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: M. Mujib Hidayat, M.Pd.I.

Kata kunci: Peran Guru, Kesulitan Santri

Peran guru sangatlah penting untuk mengatasi kesulitan santri membaca al-Qur’an. Setiap guru memiliki peran yang berbeda-beda dalam menghadapi santrinya. Pada kenyataannya tidak semua santri yang bisa membaca al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan makhroj dan tajwidnya, padahal dalam membaca al-Qur’an kita diwajibkan untuk membaca al-Qur’an dengan baik beserta tajwidnya. Bisa membaca al-Qur’an pada santri merupakan salah satu tanggung jawab guru, harus berupaya semaksimal mungkin dalam mengajarkan baca al-Qur’an. Kesulitan membaca al-Quran bagi anak-anak merupakan hal yang lumrah. Namun kesulitan itu ada faktornya yaitu faktor *intern* maupun *ekstern*.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut: 1. Apa kesulitan santri dalam membaca al-Quran di TPQ ‘Aisyiyah Baitussalam Kemplong Wiradesa Kabupaten Pekalongan? 2. Apa faktor yang menjadi penyebab santri kesulitan membaca al-Qur’an di TPQ ‘Aisyiyah Baitussalam Kemplong Wiradesa Kabupaten Pekalongan? 3. Bagaimana peran guru dalam mengatasi kesulitan santri membaca al-Qur’an di TPQ ‘Aisyiyah Baitussalam Kemplong Wiradesa Kabupaten Pekalongan?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar di TPQ ‘Aisyiyah Baitussalam Kemplong Wiradesa Pekalongan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dengan cara mereduksi data, data *display*, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan santri TPQ ‘Aisyiyah Baitussalam Kemplong Wiradesa Kabupaten Pekalongan yaitu pada ketepatan dalam membaca *mahkrojul huruf*, dimana pada *mahkrojul huruf* ini di 3 kelas tersebut yang sering terjadi, kemudian dalam membedakan bacaan harakat panjang maupun pendek pada al-Qur’an dan kesulitan dalam mempraktekkan ilmu tajwid. Faktor *intern* menjadi penyebab santri kesulitan membaca al-Qur’an yaitu kesehatan, intelegensi, motivasi dan cara belajar. Adapun faktor *ekstern* yaitu keluarga dan temamn sebaya. Peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur’an tersebut adalah guru TPQ membimbing santri-santrinya ketika maju satu per satu secara privat untuk membaca al-Qur’an, guru menasehati ketika santrinya belum lancar membaca al-Qur’an dan mengarahkan supaya mereka berlatih di

rumah, guru selalu memberi motivasi supaya santri tersebut semangat dalam belajar membaca al-Qur'annya dan juga proses motivasi lebih baik dilakukan secara privat supaya santri yang bersangkutan benar-benar termotivasi, guru memberi contoh membaca al-Qur'an yang benar, baik dari segi tajwid maupun makharijul hurufnya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada peneliti sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari keadaan jahiliyyah menjadi keadaan yang terang benderang seperti sekarang ini.

Skripsi yang berjudul **“Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Santri Membaca Al-Qur’an Di TPQ ‘Aisyiyah Baitussalam Kemplong Wiradesa Kabupaten Pekalongan”** ini diajukan peneliti sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S-1) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Adapun dalam proses penyelesaian skripsi ini, tentunya tidak akan berjalan lancar tanpa kerja sama dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini perkenankanlah peneliti mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

3. Bapak Dr. H. Salafudin, M. Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Mohammad Syaifuddin, M. Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Bapak Dr. Nur Kholis, M.A. selaku Dosen Wali yang telah menjadi orang tua penulis selama menjalani proses akademik di Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Bapak M. Mujib Hidayat, M. Pd. I, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu ditengah-tengah kesibukannya untuk membimbing penulis dari awal hingga akhir dalam penyusunan skripsi.
7. Terimakasih untuk teman-teman dan semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Pekalongan, 30 September 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Metode Penelitian.....	8
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	8
2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	9
3. Sumber Data	9
4. Teknik Pengumpulan Data.....	10
5. Teknik Analisis Data	12
F. Sistematika Penulisan Skripsi	15
BAB II LANDASAN TEORI	18
A. Deskripsi Teori	18
1. Peran Guru	18

a. Pengertian Peran Guru	18
b. Peran-Peran Guru.....	20
2. Kesulitan Membaca Al-Qur'an	22
3. Faktor Yang Menjadi Penyebab Santri Kesulitan Membaca Al-Qur'an	24
a. Faktor Intern	24
b. Faktor Ekstern	26
B. Penelitian Yang Relevan	27
C. Kerangka Berpikir	32
BAB III HASIL PENELITIAN	34
A. Profil TPQ 'Aisyiyah Baitussalam Kemplong Wiradesa Kabupaten Pekalongan	34
B. Sejarah TPQ 'Aisyiyah Baitussalam Kemplong Wiradesa Kabupaten Pekalongan.....	34
1. Identitas TPQ 'Aisyiyah Baitussalam Kemplong Wiradesa Kabupaten Pekalongan.....	35
2. Visi dan Misi TPQ 'Aisyiyah Baitussalam Kemplong Wiradesa Kabupaten Pekalongan.....	35
3. Kurikulum TPQ 'Aisyiyah Baitussalam Kemplong Wiradesa Kabupaten Pekalongan.....	36
4. Struktur Organisasi TPQ 'Aisyiyah Baitussalam Kemplong Wiradesa Kabupaten Pekalongan.....	36
5. Sarana dan Prasarana TPQ 'Aisyiyah Baitussalam Kemplong Wiradesa Kabupaten Pekalongan.....	37
6. Data Santri TPQ 'Aisyiyah Baitussalam Kemplong Wiradesa Kabupaten Pekalongan.....	38
C. Kesulitan Santri Dalam Membaca Al-Quran Di TPQ 'Aisyiyah Baitussalam Kemplong Wiradesa Kabupaten Pekalongan	41
D. Faktor Yang Menjadi Penyebab Santri Kesulitan Membaca Al-Qur'an Di TPQ 'Aisyiyah Baitussalam Kemplong Wiradesa Kabupaten Pekalongan.....	46

E. Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Santri Membaca Al-Qur'an Di TPQ 'Aisyiyah Baitussalam Kemplong Wiradesa Kabupaten Pekalongan.....	50
BAB IV ANALISIS DATA	53
A. Analisis Kesulitan Santri Dalam Membaca Al-Quran Di TPQ 'Aisyiyah Baitussalam Kemplong Wiradesa Kabupaten Pekalongan.....	53
B. Analisis Faktor Yang Menjadi Penyebab Santri Kesulitan Membaca Al-Qur'an Di TPQ 'Aisyiyah Baitussalam Kemplong Wiradesa Kabupaten Pekalongan	55
C. Analisis Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Santri Membaca Al- Qur'an Di TPQ 'Aisyiyah Baitussalam Kemplong Wiradesa Kabupaten Pekalongan.....	58
BAB V PENUTUP	64
A. Simpulan	64
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Struktur Organisasi TPQ ‘Aisyiyah Baitussalam Kemplong Wiradesa Kabupaten Pekalongan.....	36
Tabel 3.2 Data Santri TPQ ‘Aisyiyah Baitussalam Kemplong Wiradesa Kabupaten Pekalongan.....	38

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan pedoman hidup yang mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia sebagai pembimbing dan pendorong untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Untuk itu, dalam rangka pembinaan manusia yang beragama, diperlukan proses pendidikan agama Islam misalnya di sekolah non formal (Taman Pendidikan al-Quran). Untuk menciptakan manusia yang beragama tersebut perlu ditanamkan rasa cinta kepada ajaran dan ritual ibadah, salah satunya adalah membaca al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kitab suci al-Qur'an merupakan kalamullah yang diwahyukan kepada Muhammad saw. dengan cara bertahap dibawa malaikat ruhul amin (jibril), bernilai ibadah bagi yang membaca. Untuk bisa membaca al-Qur'an dapat diperoleh melalui tarbiyah yang didalamnya terdapat proses pengiriman ilmu, dilaksanakan dengan 3 perlakuan yaitu lesan (membaca), toelisan atau gambar, serta kelakuan atau etika/akhlaq.

Al-Qur'an adalah kitab yang berisi ilmu yang wajib untuk diberikan terlebih dahulu pada anak-anak sebab dengan memberikan pengajaran al-Qur'an dapat menimbulkan benih *dzauf* beragama. Memberikan *ta'lim* al-Qur'an mampu menumbuhkan sifat-sifat

mahmudah bagi insan, terlebih bila diajarkan pada masa usia dini¹. Membaca al-Qur'an merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang muslim karena membaca al-Qur'an merupakan ibadah. Agar mampu membaca al-Qur'an dengan benar, maka membaca al-Qur'an harus dimulai sejak usia anak-anak, sebab dengan cara demikian berarti telah memberi keterampilan dasar yang selanjutnya akan dikembangkan pada usia dewasa. Jika anak sejak dini sudah diajarkan membaca al-Qur'an, mereka akan mudah untuk membaca al-Qur'an. Nabi SAW bersabda:

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ حَسَنَةٌ وَالحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا

لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

"Barangsiapa yang membaca satu huruf dari Alquran maka ia akan mendapat satu kebaikan dan dari satu kebaikan itu berlipat menjadi sepuluh kebaikan. Aku tidak mengatakan alif lam mim sebagai satu huruf. Akan tetapi alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf." (HR. Bukhari).²

Pada kenyataannya tidak semua santri yang bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makhroj dan tajwidnya, padahal dalam membaca al-Qur'an kita diwajibkan untuk membaca al-Qur'an dengan baik beserta tajwidnya. Bisa membaca al-Qur'an pada santri merupakan salah satu tanggung jawab guru, harus berupaya semaksimal mungkin dalam mengajarkan baca al-

¹Ahmad Hariandi, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SDIT Aulia Batanghari" (Jambi: *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Vol. 4 No. I, June 2019), hlm 11.

²Sayyid Muhammad AlwiAl-Maliki, *Keistimewaan-Keistimewaan Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), hlm.187.

Qur'an. Kesulitan membaca al-Quran bagi anak-anak merupakan hal yang lumrah. Diantara kesulitan membaca al-Qur'an bagi anak-anak adalah banyak ayat-ayat panjang yang sulit bagi anak untuk membaca, tidak lancar, tidak fasih dalam membacanya. Kesulitan itu disebabkan karena ilmu tajwid belum diajarkan pada level dasar, terkadang anak hanya menghafal melalui bimbingan guru. Oleh karena itu pendidik harus menggunakan strategi dengan cara yang pas, jitu, efektif, ketika membimbing cara membaca al-Qur'an. Strategi digunakan sebagai taktik atau cara-cara tertentu untuk mencapai tujuan, termasuk juga metode pengajaran. Metode inilah sebagai jalan untuk mengaplikasikan dan mengimplementasikan daftar rencana pembelajaran yang akan ditranfer ke santri.³

Keberhasilan proses pembelajaran merupakan suatu harapan, baik guru maupun peserta didik. Dalam proses belajar membaca al-Qur'an tidak akan berjalan lancar tanpa ada yang mengajari tentang belajar membaca al-Qur'an dan orang yang memonitornya yaitu guru. Dalam proses membaca al-Qur'an, guru merupakan salah satu komponen penting yang memiliki tugas, tanggung jawab dan peran secara langsung untuk mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an santri sehingga tujuan belajar membaca al-Qur'an tercapai.⁴

³Ahmad Hariandi, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SDIT Aulia Batanghari" (Jambi: *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Vol. 4 No. I, June 2019), hlm 12.

⁴Yudi Iskandar, Rosidi, dan Masbahul Munir, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Peserta Didik Membaca Alquran Di SMA Negeri 1

Peran guru secara umum adalah sebagai tugas pendidikan meliputi mendidik, mengajar, dan melatih.⁵ Peran guru dalam menjalankan tugas di TPQ harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua dan mampu menarik simpati para santrinya sehingga materi apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadikan motivasi bagi santrinya dalam mengajar. Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar masih tetap memegang peranan penting. Dalam peranan guru dalam mengajar belum dapat digantikan oleh mesin, radio, ataupun komputer yang paling modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, system nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang diharapkan merupakan hasil dari proses pengajaran, tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut. Disinilah kelebihan manusia dalam hal ini guru dari alat-alat atau teknologi yang diciptakan manusia untuk membantu dan mempermudah kehidupannya.

Banyak peran yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, semua peran yang diharapkan dari guru seperti guru sebagai:

1. Pembimbing; Guru sebagai pembimbing memberi tekanan tugas, memberikan bantuan kepada santri dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik, sebab tidak hanya berkenaan dengan pengetahuan, tetapi juga menyangkut

Merawang Kabupaten Bangka” (Bangka Belitung: *Jurnal Lentera: Learning and Teaching Journal*, Vol. 1, No. 2, 2020), hlm. 32.

⁵Zaenal Mustakim, *Strategi Dan Metode Pembelajaran*, (Pekalongan, IAIN Pekalongan Press: 2018), hlm. 11.

pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para siswa.⁶ Sebagai pembimbing juga, peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.⁷

2. Penasehat; Guru sebagai penasehat bagi santrinya apabila santri tersebut melakukan kesalahan pada saat membaca al-Qur'an maupun perbuatan.
3. Motivator; Guru dapat mendorong santri agar aktif belajar.
4. Teladan; Guru sebagai teladan itu memberikan contoh yang baik dan juga panutan bagi santrinya.⁸ Seorang guru pastinya harus profesional pada proses belajar mengajar dan apabila semangat santri mulai menurun, maka seorang guru harus selalu memotivasi santrinya sehingga ia berminat untuk membaca al-Qur'an.

TPQ 'Aisyiyah Baitussalam Kemplong adalah tempat belajar al-Qur'an anak-anak di desa Kemplong, tidak hanya anak-anak di desa Kemplong saja tetapi banyak juga anak-anak yang di luar desa Kemplong karena TPQ ini sudah dikenal banyak masyarakat terutama di Desa Kemplong, TPQ tersebut setiap hari kamis gurunya dibimbing dalam

⁶Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 1989), hlm. 15.

⁷Moh Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Yogyakarta: Cinta Buku Griya Abimana, 2020), hlm. 117.

⁸Juhji, "Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan" (Banten: *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 10. No. 1, Tahun 2016), hlm 55-57.

membaca al-Qur'an bersama-sama tidak hanya santrinya saja yang dibimbing. Pada kelas al-Qur'an dimana nantinya ada materi-materi tambahan mengenai tajwid, ayat-ayat pilihan, biasanya sebelum mulai pelajaran sekitar 15 menit membaca al-Qur'an (tadarus) bersama-sama kemudian santri tersebut membaca al-Qur'an satu per satu dari situ santri-santrinya jadi terbiasa mengucapkan ayat al-Qur'an selain hal itu bisa menjadikan santri tambah lancar dalam membaca, santri tersebut juga bisa khatam al-Qur'an dalam kurun waktu yang ditentukan sehingga santri lulus dari TPQ sudah membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwid.

Dari sekian banyak keberagaman santri terkadang ada santri tertentu mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an baik dalam segi makhrijul huruf maupun segi tajwidnya. Maka dari itu disini peran guru sangatlah penting untuk mengantisipasi kesulitan pada santri saat membaca al-Qur'an.

Berdasarkan uraian di atas bahwa setiap guru memiliki peran yang berbeda-beda dalam menghadapi kesulitan makadari itu peneliti ingin meneliti bagaimana peran guru dalam mengatasi masalah kesulitan santri membaca al-Qur'an dan dalam penelitian ini, peneliti mengangkat judul penelitian: **“PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN SANTRI MEMBACA AL-QUR'AN DI TPQ ‘AISYIYAH BAITUSSALAM KEMPLONG WIRADESA KABUPATEN PEKALONGAN”**

B. Rumusan Masalah

1. Apa kesulitan santri dalam membaca al-Quran di TPQ 'Aisyiyah Baitussalam Kemplong Wiradesa Kabupaten Pekalongan?
2. Apa faktor yang menjadi penyebab santri kesulitan membaca al-Qur'an di TPQ 'Aisyiyah Baitussalam Kemplong Wiradesa Kabupaten Pekalongan?
3. Bagaimana peran guru dalam mengatasi kesulitan santri membaca al-Qur'an di TPQ 'Aisyiyah Baitussalam Kemplong Wiradesa Kabupaten Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja kesulitan santri di TPQ 'Aisyiyah Baitussalam Kemplong Wiradesa Kabupaten Pekalongan
2. Untuk mengetahui faktor yang menjadi penyebab santri kesulitan membaca al-Qur'an di TPQ 'Aisyiyah Baitussalam Kemplong Wiradesa Kabupaten Pekalongan
3. Untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam mengatasi kesulitan santri membaca al-Qur'an di TPQ 'Aisyiyah Baitussalam Kemplong Wiradesa Kabupaten Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan atau mengembangkan wawasan terutama dalam lembaga

pendidikan Islam khususnya yang berkaitan dengan peran guru dalam mengatasi kesulitan santri membaca al-Qur'an serta memberikan masukan atau informasi bagi calon guru dalam meningkatkan diri agar profesional.

2. Kegunan Praktis

a. Bagi santri

Penelitian ini berguna untuk memberikan motivasi atau dorongan agar santri meningkatkan dalam membaca al-Qur'an.

b. Bagi guru

Penelitian ini berguna untuk memperbaiki dan mengintrospeksi terhadap peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an, terutama dalam memberikan arahan tentang tadarus al-Qur'an. Supaya santrinya bisa lancar dalam membacanya.

c. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman serta sebagai sebuah bentuk latihan dalam menerapkan ilmu dapat dijadikan bekal dalam mengembangkan potensi diri untuk menjadi calon pendidik yang baik terutama dalam peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu suatu penelitian untuk

menyelidiki gejala obyektif yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian.⁹ Pada penelitian ini yang menjadikan lokasinya adalah TPQ ‘Aisyiyah Baitussalam Kemplong Wiradesa Kabupaten Pekalongan.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁰ Melalui pendekatan kualitatif ini peneliti berusaha mencari informasi atau data mengenai peran guru dalam mengatasi kesulitan santri membaca al-qur’an di TPQ ‘Aisyiyah Baitussalam Kemplong Wiradesa Kabupaten Pekalongan untuk kemudian dideskripsikan melalui kata-kata berdasarkan obyek yang telah diamati.

2. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di TPQ ‘Aisyiyah Baitussalam Kemplong Wiradesa. Waktu melakukan penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2022.

3. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, dibedakan menjadi dua antara lain:

⁹ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 96.

¹⁰ Sudigdo Sastroasmoro, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*, (Jakarta: CV. Sagung Seto, 2014), hlm. 287.

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian dengan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.¹¹ Adapun data-data primer dalam penelitian ini adalah guru dan santriwan/santriwati TPQ ‘Aisyiyah Baitussalam Kemplong Wiradesa.

b. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian. Data sekunder ini biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang sudah tersedia.¹² Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen, buku-buku referensi atau sumber-sumber yang berkaitan dengan judul penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung pada tempat yang diteliti.¹³

¹¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 91.

¹² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian...* hlm. 91.

¹³ Kiki Joesyiana, “Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (OUTDOR Study) Pada Mata Kuliah Manajemen operasional” (Riau: *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, Vol.6. No. 2, Tahun 2018), hlm. 94.

Selain itu observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti harus melakukan observasi dengan terjun langsung ke tempat penelitian tersebut dan mengamati kejadian-kejadian yang terjadi di lapangan terkait dengan judul penelitian. Observasi ini dilakukan untuk mengamati secara langsung kegiatan tadarusan yang mana dari kegiatan tersebut dapat menjadikan santri bisa membaca al-Qur'an sesuai tajwid dan peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an di TPQ 'Aisyiyah Baitussalam Kemplong Wiradesa Kabupaten Pekalongan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dilakukan melalui suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Definisi lainnya yaitu wawancara merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti.¹⁴

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru yang bersangkutan pada kelas al-Qur'an untuk memperoleh informasi tentang apa kesulitan santri dalam

¹⁴Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 145

membaca al-Qur'an, faktor yang menjadi penyebab santri kesulitan membaca al-Qur'an dan bagaimana peran guru itu dalam mengatasi kesulitan santri membaca al-Qur'an.

c. Dokumentasi

Teknik yang berkaitan dengan pengambilan data yaitu dengan cara dokumentasi. Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.¹⁵

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang profil sekolah serta hal-hal yang berkaitan dengan TPQ 'Aisyiyah Baitussalam Kemplong Wiradesa Kabupaten Pekalongan dan juga pengambilan foto tentang kegiatan tadarusan yang dapat menjadikan santri bisa membaca al-Qur'an sesuai tajwid dan benar.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola. Memilih mana yang penting dan

¹⁵Sudaryono, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 219.

mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁶

Miles dan Huberman menegaskan bahwa dalam penelitian kualitatif data yang terkumpul melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda, seperti wawancara, observasi, kutipan, dokumen dan catatan-catatan, terlihat lebih banyak berupa kata-kata daripada angka. Oleh karena itu, data tersebut harus “diproses” dan dianalisis sebelum dapat digunakan.¹⁷ Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹⁸ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

Pada tahap ini peneliti akan mengolah data dari informasi atau data yang telah diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara, maupun dokumentasi di TPQ ‘Aisyiyah

¹⁶Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 317.

¹⁷A Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 407.

¹⁸Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dan R&D...* hlm. 338.

Baitussalam Kemplong Wiradesa Kabupaten Pekalongan yang mana kemudian peneliti akan memfokuskan pada hal-hal yang terkait dengan rumusan masalah dalam penelitian ini.

b. *Data Display*

Penyajian data (*data display*) merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sehingga temuan penelitian di dalam penelitian ini data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.

Pada tahap ini peneliti melakukan pengelompokan data-data ke dalam kelompok sesuai dengan kegunaan data sehingga dapat mempermudah peneliti untuk mengerjakan tahap selanjutnya.

c. *Penarikan Kesimpulan/Verifikasi*

Penarikan kesimpulan disini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan

alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.¹⁹

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru, dalam pengertian lain temuan tersebut masih bersifat samar-samar atau kurang jelas. Untuk mengarahkan pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisa data, baik yang berasal dari observasi, wawancara/ *interview* maupun dokumentasi. Jadi analisis data itu melibatkan pengorganisasian data, pemilihan data menjadi satuan-satuan tertentu.

Pada tahap yang terakhir ini, peneliti akan membuat kesimpulan berdasarkan hasil dan analisa informasi atau data yang diperoleh mengenai peran guru dalam mengatasi kesulitan santri membaca al-Qur'an di TPQ 'Aisyiyah Baitussalam Kemplong Wiradesa Kabupaten Pekalongan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian dalam skripsi ini berisi tentang:

BAB I Pendahuluan, meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

¹⁹Alfi Haris Wanto, "*Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City*", Journal of Public Sector Innovation, Vol. 02. No. 1, November Tahun 2017, hlm 42.

BAB II Landasan Teori, meliputi: Deskripsi Teori memuat teori tentang 1. Peran Guru, dengan subbab: a. Pengertian Peran Guru, b. Peran-Peran Guru, 2. Kesulitan Membaca Al-Qur'an, 3. Faktor Yang Menjadi Penyebab Santri Kesulitan Membaca Al-Qur'an, dengan subbab: a. Faktor Intern, b. Faktor Ekstern, Penelitian yang Relevan, Kerangka Berpikir.

BAB III Hasil Penelitian, meliputi: Profil TPQ 'Aisyiyah Baitussalam Kemplong Wiradesa Kabupaten Pekalongan, Kesulitan Santri Dalam Membaca Al-Qur'an di TPQ 'Aisyiyah Baitussalam Kemplong Wiradesa Kabupaten Pekalongan, Faktor yang Menjadi Penyebab Santri Kesulitan Membaca Al-Qur'an di TPQ 'Aisyiyah Baitussalam Kemplong Wiradesa Kabupaten Pekalongan dan Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Santri Membaca Al-Qur'an di TPQ 'Aisyiyah Baitussalam Kemplong Wiradesa Kabupaten Pekalongan.

BAB IV Analisis Hasil Penelitian, meliputi: Analisis Kesulitan Santri Dalam Membaca Al-Qur'an di TPQ 'Aisyiyah Baitussalam Kemplong Wiradesa Kabupaten Pekalongan, Analisis Faktor yang Menjadi Penyebab Santri Kesulitan Membaca Al-Qur'an di TPQ 'Aisyiyah Baitussalam Kemplong Wiradesa Kabupaten Pekalongan dan Analisis Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Santri Membaca Al-Qur'an di TPQ 'Aisyiyah Baitussalam Kemplong Wiradesa Kabupaten Pekalongan.

BAB V Penutup, meliputi: Simpulan dan Saran. Pada bagian simpulan berisi tentang kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang dibahas. Sedangkan, pada bagian saran berisi tentang saran yang diberikan oleh peneliti terhadap temuan yang ada sehingga dapat menjadi rekomendasi pada penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan peneliti sesuai dengan judul penelitian “Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Santri Membaca Al-Qur’an di TPQ ‘Aisyiyah Baitussalam Kemplong Wiradesa Kabupaten Pekalongan” maka peneliti menyimpulkan hal-hal berikut:

1. Kesulitan santri dalam membaca al-Qur’an di TPQ ‘Aisyiyah Baitussalam Kemplong Wiradesa Kabupaten Pekalongan antara lain:
 - a. Kesulitan pada ketepatan dalam membaca *mahkrojul huruf*
 - b. Kesulitan dalam membedakan bacaan harakat panjang dan pendek
 - c. Kesulitan dalam mempraktekkan ilmu tajwid
2. Faktor yang menjadi penyebab santri kesulitan membaca al-Qur’an di TPQ ‘Aisyiyah Baitussalam Kemplong Wiradesa Kabupaten Pekalongan antara lain:
 - a. Faktor *intern*:
 - a) Kesehatan pada santri yang bisa berpengaruh pada ketidakfokusan ketika membaca al-Qur’an.
 - b) Intelegensi santri yang berbeda-beda
 - c) Motivasi santri yang rendah dalam belajar al-Qur’an.
 - d) Cara belajar santri yang memiliki rasa nyaman yang berbeda-beda, ada yang nyaman belajar membaca al-Qur’an di tempat dan ada yang di tempat ramai.

b. Faktor *ekstern*:

- a) Orang tua yang tidak perhatian kepada anaknya serta tidak adanya dukungan dari orang tua.
- b) Adanya teman sebaya yang berperilaku negatif yang mempengaruhi tingkah laku dan perbuatan.

3. Peran guru dalam membaca al-Qur'an di TPQ 'Aisyiyah Baitussalam Kemplong Wiradesa Kabupaten Pekalongan antara lain:

- a. Guru TPQ membimbing santri-santrinya ketika maju satu per satu secara privat untuk membaca al-Qur'an.
- b. Guru menasehati ketika santrinya belum lancar membaca al-Qur'an dan mengarahkan supaya mereka berlatih di rumah.
- c. Guru selalu memberi motivasi supaya santri tersebut semangat dalam belajar membaca al-Qur'annya dan juga proses motivasi lebih baik dilakukan secara privat supaya santri yang bersangkutan benar-benar termotivasi.
- d. Guru memberi contoh membaca al-Qur'an yang benar, baik dari segi tajwid maupun makharijul hurufnya.

B. Saran

Dari adanya penelitian yang dilaksanakan di di TPQ 'Aisyiyah Baitussalam Kemplong Wiradesa Kabupaten Pekalongan terkait peran guru dalam mengatasi kesulitan santri membaca al-Qur'an. Maka peneliti memberikan saran, antara lain:

1. Bagi guru TPQ, diharapkan bahwa peran yang telah dilakukan dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an pada santri agar selalu dipertahankan dan terus selalu melakukan evaluasi, agar lebih mudah untuk mengatasi santri dalam hal membaca al-Qur'an.
2. Bagi santri, harus semangat dan giat dalam belajar agama terutama dalam belajar membaca al-Qur'an karena al-Qur'an adalah sumber hukum pertama yang menjadi pedoman untuk seluruh umat manusia di dunia maupun di akhirat. Santri harus lebih rajin dan harus selalu mempunyai motivasi untuk belajar membaca al-Qur'an dan terus membiasakan membaca al-Qur'an sampai berulang-ulang, serta membiasakan diri untuk tidak bosan dan malas untuk membaca al-Qur'an meskipun sulit untuk membaca dan memahaminya.
3. Bagi kepala TPQ agar ikut membantu memberikan motivasi, dorongan dan fasilitas yang memadai untuk santri dan guru TPQ dalam mengatasi kesulitan pada santri dalam hal membaca al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Maliki, Sayyid Muhammad Alwi. 2001. *Keistimewaan-Keistimewaan Al-Qur'an*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Chaer, Abdul. 2014. *Perkenalan Awal Dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah dkk. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewi, Linda Kumala. Santri al-Qur'an. Wawancara Pribadi. pada tanggal 29 Juni 2022.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Afifah, Ria. 2019. Skripsi: "*Strategi Guru PAI Dalam Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur'an (Studi Kasus di SMKN 5 Semarang)*". Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Alifah, Fauziyyah Nur. Syibli Maufur dan Aceng Jaelani. 2020. "Implementasi Metode Sorogan Melalui Tutor Sebaya Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur'an di Kelas VB MI Salafiyah Kota Cirebon". Cirebon: *Jurnal UNIEDU: Universal Journal of Educational Research*. Vol.1. No. 3.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2016. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva Pres.
- Azwar, Saifuddin. 2016. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dalyono, M. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hariandi, Ahmad. 2019. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SDIT Aulia Batanghari". Jambi: *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Vol. 4 No. I.
- Husen, Mochamad. 2019. "Upaya Guru al-Qur'an Dalam Mengatasi Kesulitan Santri Membaca al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mizan Rangkasbitung" (Banten: *Jurnal Aksioma Ad-Diniyah*. Vol.7. No. 2.
- Joesyiana, Kiki. 2018. "Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (OUTDOR Study) Pada Mata Kuliah Manajemen operasional". Riau: *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*. Vol.6. No. 2.

- Meisyaroh, Tuti. 2020. Skripsi: *“Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur’an Siswa SMPN 2 kota Gajah Lampung Tengah”*. Lampung: IAIN Metro.
- Mustakim, Zaenal. 2018. *Strategi Dan Metode Pembelajaran*. Pekalongan, IAIN Pekalongan Press.
- Mustakim, Zaenal. 2018. *Strategi dan Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: IAIN Pekalongan Press.
- Pratiwi, Eka Fitria Ranti. 2015. Skripsi: *“Upaya Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran al-Qur’an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Hidayah Desa Duban Baru Kec. Kelekar Kab. Muara Enim”*. Palembang: UIN Raden Fatah.
- Safaria, Triantoro. 2007. *Spiritual Intelligence Metode Pengembangan Kecerdasan Spritual Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sastroasmoro, Sudigdo. 2014. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Iskandar, Yudi. Rosidi dan Masbahul Munir. 2020. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Peserta Didik Membaca Alquran Di SMA Negeri 1 Merawang Kabupaten Bangka”. Bangka Belitung: *Jurnal Lenternal: Learning and Teaching Journal*. Vol. 1, No. 2.
- Suryani, Yulinda Erma. 2010. “Kesulitan Belajar”. *Jurnal Magistral*. No. 73 Th. XXII.
- Usman, Uzer. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Wanto, Alfi Haris. 2017 “Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City”. *Journal of Public Sector Innovation*. Vol. 02. No. 1.
- Juhji. 2016. “Peran Urgan Guru Dalam Pendidikan”. Banten: *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 10. No. 1.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mandiri, Pustaka. 2006. *Undang-Undang RI No 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: BP Media Pustaka Mandiri.
- Musthafa, Syaikh Fuhaim. 2009. *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim, Terjemah, Wafi Marzuki Ammar*. Surabaya: Pustaka Elba.

- Poerwadarminta, W.J.S. 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Roqib, Moh dan Nurfuadi. 2020. *Kepribadian Guru*. Yogyakarta: Cinta Buku Griya Abimana.
- Solong, Najamuddin Petta dan Andi Adrian. 2020. “Penerapan Iqra Talaqi Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur’an Peserta Didik di SDN 3 Telaga Kabupaten Gorontalo”. Gorontalo: *Jurnal Educator*. Vol.1. No. 2.
- Sopiatin dkk. 2011. *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sudaryono. 2017. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.
- Sugiyono. 2011. *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriandi. 2021. “Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Membaca Al-Qur’an Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X SMAN 1 Pinrang”. Makassar: *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Keagamaan*. Vol. 19 No. 1.
- Supriandi. 2021. “Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Membaca Al-Qur’an Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X SMAN 1 Pinrang” (Makassar: *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Keagamaan*. Vol. 19 No. 1.
- Usman, Uzer. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Yusuf, A Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zulfiati, Heri Maria. 2014. “Peran dan Fungsi Guru Sekolah Dasar dalam Memajukan Dunia pendidikan”. Yogyakarta: *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol.1. No. 1.